

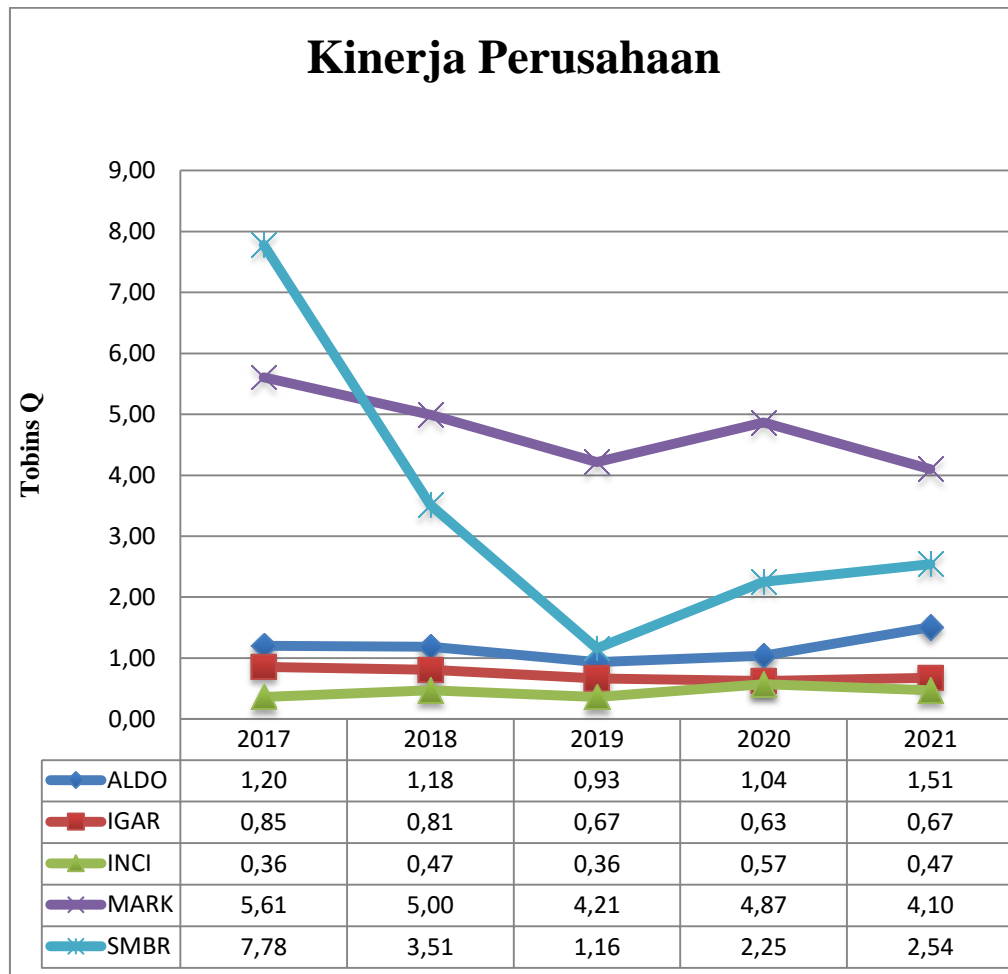
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen perusahaan, tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan informasi laporan keuangan atau lainnya. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat digunakan penilaian yakni dengan laporan laba rugi. Pentingnya kinerja perusahaan yakni salah satu acuan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungannya (Moerdiyanto, 2010).

Kinerja merupakan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Salah satu pengukuran kinerja adalah dengan menggunakan Tobins Q, yaitu dengan membandingkan dua penilaian aset yang sama, dimana rasio dari nilai pasar aset perusahaan diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap total aset (Afifa & Efendi, 2021). Berikut ini adalah kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021:



**Gambar 1. 1 Kinerja Perusahaan 2017-2021**

Dilihat pada gambar diatas terjadi kenaikan dan penurunan kinerja perusahaan yang dialami perusahaan industri dasar dan kimia. Contohnya pada perusahaan ALDO atau yang disebut juga Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2017 memiliki nilai kinerja perusahaan sebesar 1,20. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan menjadi 0,93. Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,51.

Selanjutnya pada perusahaan IGAR atau Champion Pasific Indonesia Tbk, pada tahun 2017 diperoleh nilai dari kinerja perusahaan sebesar 0,85. Namun pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan dan memperoleh nilai dari kinerja perusahaan sebesar 0,63. Pada tahun 2021 kinerja perusahaan kembali meningkat menjadi 0,67.

Pada tahun 2017 perusahaan INCI atau Intan Wijaya Internasional Tbk memiliki nilai dari kinerja perusahaan sebesar 0,36. Pada tahun 2018 kinerja dari perusahaan Intan Wijaya Internasional Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,47, namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan kinerja sebesar 0,36. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,57, sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan kinerja menjadi 0,47.

Perusahaan MARK atau Mark Dynamic Indonesia Tbk pada tahun 2017 memperoleh nilai kinerja perusahaan yang diukur dengan *tobins q* sebesar 5,61. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan kinerja menjadi 4,21. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan kinerja menjadi 4,87 dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan kinerja menjadi 4,10.

Pada tahun 2017 perusahaan SMBR atau Semen Baturaja Tbk memiliki kinerja sebesar 7,78. Namun pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,16. Sedangkan pada tahun 2020

mengalami peningkatan kinerja sebesar 2,25. Pada tahun 2021 Semen Baturaja kembali meningkatkan kinerja menjadi 2,54.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Dalam mencapai laba, tidak sedikit pihak manajemen yang melakukan praktik tidak sehat (*fraud*) dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh pada peningkatan citra dan kinerja perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan sistem pengawasan yang kuat berupa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) untuk menentukan perencanaan yang tepat sasaran, penerapan sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang bersifat objektif dalam meningkatkan kualitas kinerja. Dengan begitu GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Afifa & Efendi, 2021).

*Good corporate governance* atau GCG merupakan sebuah peraturan yang berhubungan dengan manajemen, pemegang saham atau investor, kreditor, karyawan, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) yang lain yang berkaitan dengan kewajibannya masing-masing. Penerapan sistem GCG dengan benar dan konsisten diharapkan dapat menciptakan citra yang baik pada suatu perusahaan. Secara umum penerapan GCG dilakukan secara internal (Lukviarman, 2016). Prinsip dari penerapannya adalah sistem transparansi, pertanggungjawaban, akuntabilitas, kemandirian, dan kewajaran.

Perusahaan yang menjalankan mekanisme GCG membutuhkan dewan pengawas yang dapat mengawasi tindakan direktur secara langsung sebagai bagian dari internal perusahaan agar direktur tidak berlaku sewenang-wenang, dalam hal ini adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen berperan penting dalam memastikan strategi dan kinerja perusahaan diatur oleh manajer perusahaan dengan benar dan tidak merugikan kepentingan pemegang saham, atau *stakeholder* pada umumnya, karena dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan apapun dengan perusahaan kecuali karena sebagai profesional yang bekerja untuk mengawasi kinerja perusahaan, maka ia bebas untuk menegur manajer perusahaan ketika mereka membuat keputusan yang memungkinkan berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan (Maulana, 2020).

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Selain dewan komisaris independen, kepemilikan institusional juga mempunyai peran yang penting dalam menerapkan GCG. Pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik ketika ada konsentrasi kepemilikan saham yang cukup besar karena mereka dapat mengintervensi manajer melalui hak suara yang mereka miliki.

Untuk mempertahankan keberadaan dan meningkatkan kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat sebagai pendukung keberhasilan suatu perusahaan. Pencapaian keuntungan dan kontribusi sosial

merupakan satu kesatuan. Terkadang perusahaan mengabaikan tuntutan tanggung jawab sosial yang dengan alasan bahwa *stakeholder* tidak berkontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* atau CSR merupakan bagian strategi bisnis untuk menunjang berlangsung nya suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Akuntabilitas dapat terpenuhi dan asimetri informasi dapat di kurangi jika perusahaan melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder*. Dengan begitu, *stakeholder* akan melakukan evaluasi aturan dan prosedur pelaksanaan CSR. Pengungkapan CSR bermanfaat untuk meningkatkan semangat kerja karyawan yang mengarah kepada meningkatnya produktivitas dan pada akhirnya meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayuningtyas et al. (2020) yang menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, ditemukan bahwa variabel tersebut tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) ditemukan hasil Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Efendi (2021) diperoleh hasil Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan.

Penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Afifa & Efendi (2021) ditemukan

bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyawati & Kristiana, 2019) diperoleh hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Wijaya, 2020) ditemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Afifa & Efendi, 2021) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariantini et al. (2017) ditemukan hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) hasil yang diperoleh adalah CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifa & Efendi (2021) menemukan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan CSR. Sedangkan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan melalui Pengungkapan CSR.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian melalui variabel tersebut bisa dikatakan masih sedikit diteliti dan mempunyai hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian berikutnya tentang variabel tersebut maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian ini adalah “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dengan Pengungkapan**

## ***Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening terhadap Kinerja Perusahaan”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.



5. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau terkait yang memberikan informasi teoritis mengenai kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi atau terkait yang memberikan informasi teoritis mengenai kinerja perusahaan.

- b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber untuk investor untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penanaman modal dalam perusahaan.

- c. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan untuk pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan sebuah gambar perkiraan yang lengkap secara menyeluruh serta mempermudah dalam menjelesakan proposal, penulisan dibagi menjadi 5 bab:

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah. Perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang bersikap konsep-konsep dan teori-teori, serta argumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan mampu mendukung penelitian serta hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, jenis, dan sumber data, metode analisis data, serta tahapan penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis tentang pengujian statistik, pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian yang menguraikan tentang kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.